

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicari jalan keluarnya. Menurut Sukardi (2009: 157) “Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek/subjek”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 15) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu peristiwa atau fakta-fakta yang terjadi secara sistematis, factual dan akurat yang memiliki pengaruh dan hubungan disetiap variabelnya.

Sejalan dengan definisi diatas, maka penggunaan metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena sasaran dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menerangkan fakta-fakta yang terjadi secara sistematis, factual dan akurat sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini sudah tepat karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas di kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun pelajaran 2014/2015.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sukardi (2009: 53) bahwa “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan hasil observasi jumlah populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat berjumlah 155

orang. Untuk mengetahui jumlah siswa yang akan menjadi populasi dari penelitian ini akan dijelaskan oleh data dalam tabel berikut:

Tabel 3.1: Jumlah Sisiwa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa menurut jenis kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Kelas XI IPA 1	30	4	26
2	Kelas XI IPA 2	32	14	18
3	Kelas XI IPS 1	31	11	20
4	Kelas XI IPS 2	31	12	19
5	Kelas XI IPS 3	31	17	14
Jumlah		155	58	97

Sumber : data primer Tata Usaha SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun pelajaran 2014/2015.

2. Teknik sampling

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 174) yang menyatakan bahwa “Untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau pun lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan meneliti dilihat dari, waktu tenaga dan data.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap objek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Tabel 3.2: Data Jumlah Pengambilan Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sample
1	Kelas XI IPA 1	30	$30 \times 20\% = 6$
2	Kelas XI IPA 2	32	$32 \times 20\% = 6,4$
3	Kelas XI IPS 1	31	$31 \times 20\% = 6,2$
4	Kelas XI IPS 2	31	$31 \times 20\% = 6,2$
5	Kelas XI IPS 3	31	$31 \times 20\% = 6,2$
Jumlah		155	31

Sumber: data primer pengambilan sampel penelitian tahun 2014/2015

Berdasarkan pendapat diatas maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 20% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 155, sehingga dengan demikian penelitian ini mengambil sampel 20% dari 155 siswa adalah 31, jadi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang siswa.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah :

1. Variabel bebas (Variabel X)
adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa
2. Variabel terikat (Variabel Y)
adalah pelaksanaan belajar tuntas

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar yang dapat muncul karena faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor esktern) tersebut sehingga siswa dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar .

Kesulitan siswa dalam belajar akan menyebabkan prestasi belajar siswa akan menurun sehingga siswa sulit untuk dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Ketuntasan dalam belajar dapat diperoleh siswa melalui program layanan belajar tuntas (*mastery learning*).

Belajar tuntas merupakan sistem belajar yang memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai materi secara penuh. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara penuh dan maksimal, pembelajaran tuntas harus dilaksanakan secara sistematis. Kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan.

Siswa yang mampu memperoleh nilai lebih dari 75 dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar meskipun hanya sebesar 75% saja penguasaan materinya. Namun siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 dikatakan tidak tuntas dalam belajar sehingga diwajibkan untuk melakukan perbaikan melalui program layanan yang telah diberikan oleh program pembelajaran tuntas.

Program layanan pembelajaran tuntas meliputi program remedial, pengayaan dan akselerasi. Program remedial adalah program layanan perbaikan yang diberikan jika siswa tidak mencapai ketuntas dalam belajar. Sedangkan program pengayaan adalah program layanan yang diberikan kepada siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan program akselerasi adalah program layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. siswa dalam kategori ini adalah siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa. Dengan tingkat nilai lebih dari 90 sehingga boleh melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

2. Definisi operasional

Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Faktor Intern

faktor intern yang menghambat pembelajaran tuntas terdapat pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang akan terdorong untuk belajar meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan terlihat dari kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa akan terlihat bersemangat dalam menerima materi yang diberikan yang terlihat dari interaksi siswa secara aktif didalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor guru.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah tauladan bagi anak didiknya oleh karena itu sikap yang baik, berwibawa dan bertanggung jawab harus dimiliki oleh guru yang kedudukannya tidak hanya sebagai pengajar namun juga orang tua bagi anak didiknya disekolah. Guru menjadi subjek utama dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas namun guru juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran tuntas jika kemampuan guru masih kurang maksimal.

2. Sarana dan prasarana sekolah

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas maka pemerintah menyediakan fasilitas pembelajaran yang biasa disebut sebagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah adalah segala bentuk benda atau alat yang mendukung program pembelajaran disekolah seperti ruang belajar, tempat berolah raga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan sumber belajar lain termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana penunjang sekolah sangat penting untuk mendukung program belajar mengajar dikelas agar dapat berjalan dengan baik.

Faktor-faktor yang disebutkan diatas sangat berpengaruh pada pelaksanaan belajar tuntas. Pelaksanaan belajar tuntas merupakan suatu kegiatan belajar yang mengarahkan siswa agar mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh dalam pembelajaran yang dilaksanakan karena belajar tuntas membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan kelemahan belajar yang dialami siswa. Namun tercapainya ketuntasan belajar tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari dalam dan luar diri siswa.

Adapun indikator dari pelaksanaan belajar tuntas yaitu:

1. Kecepatan belajar

Bakat adalah kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran tertentu. Kecepatan belajar adalah jangka waktu yang diperoleh seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran. Kecepatan anak untuk menguasai suatu mata pelajaran pada dasarnya berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan lambat.

2. Waktu

Setiap siswa dan mahasiswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda untuk mempelajari dan menguasai satu mata pelajaran. Waktu merupakan variabel utama dalam belajar tuntas.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat diukur dengan menggunakan angket

yang berisikan indikator dari faktor-faktor penghambat belajar tuntas. Angket tersebut berisikan pertanyaan dengan maksud menyimpulkan data. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawaban dan pertanyaan telah disediakan kemungkinan pilihannya

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel (X) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah:

- a. Faktor intern
 - Motivasi belajar siswa
- b. Faktor ekstern
 1. Faktor guru
 2. Sarana dan prasarana sekolah

Variabel (Y) pelaksanaan belajar tuntas adalah:

- a. Bakat dan kecepatan belajar
- b. waktu

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Pokok

Teknik dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah memberikan

alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini digunakan angket karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi. Variasi nilai dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai 3 (tiga)
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai 2 (dua)
- c. Untuk menjawab yang tidak diharapkan akan diberi nilai 1 (satu)

2. Teknik Penunjang

a. Teknik Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas di Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terjadi secara langsung di lapangan.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menemukan dan memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis mengenai informasi-informasi dan data-data lain yang relevan. Teknik ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun pelajaran 2014/2015, sumber data adalah dokumentasi SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun pelajaran 2014/2015.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang menunjukkan validnya suatu data tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168) bahwa “sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid akan menghasilkan validitas yang rendah. Dengan demikian untuk menentukan validitas isi maka perlu dilihat dari susunan pola tes dan konsultasi dengan pembimbing.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:178) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik. langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabelitas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket
2. Hasil uji coba dikelompokkan
3. Hasil uji coba dikorelasikan dengan *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

keterangan:

R_{xy} : Hubungan Variabel X Dan Y

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat:

N : Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2011: 206)

4. kemudian untuk mengetahui seluruh kuisioner digunakan rumus

Sperman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(\text{rgg})}{1 + (\text{rgg})}$$

Keterangan:

Rxy: koefisien reliabilitas seluruh tes

Rgg: koefisien korelasi item ganjil dan genap instrument

5. hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,09 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 0,49 = reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Menurut Sudjana (2005: 47) menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, adapun tekniknya sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = jumlah kategori

Penentu tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besar persentase

F = jumlah skor yang diperoleh item

N= jumlah responden

Menurut Arikunto (2010:96), untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

<0% = Tidak Baik